

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN
PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD**

TESIS



**SEPRINA ELIZA
NIM 15205049**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN IPA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRACT

Seprina Eliza. 2016. "Learning Device Development With Contextual Approach To Improve Learning Outcomes of Students Math Class V SD ". Thesis. Padang State University Graduate Program.

Mathematics learning outcomes of students in some schools is still low. The cause of low yields mathematics learning for learners do not understand the math while learning mathematics can be related to real life that surrounds learners. Learning device that is not optimal to facilitate learners to construct their own knowledge. One effort that can be done to overcome these problems is to develop tools of mathematics learning with contextual approach to fifth grade elementary school learners valid, practical and effective. The research objective is to produce learning tools with contextual approach to improve the learning outcomes of students in class V SD valid, practical and effective.

This type of research is research Plomp development model which consists of three phases which initial investigations, the phase of development and assessment phase. The results of the validity of the data analysis showed that the learning device with a contextual approach which has produced valid criteria in terms of content and validity RPP kontruks with the percentage 91.15% and 82.24% LKPD validity. The device is already practical learning with practicality percentage of 95% teachers' questionnaire responses and the questionnaire responses 85.30% of learners learning tools with contextual approach has been effective with a percentage of 83.87% completeness. It was concluded that the learning device with the resulting contextual approach can be declared valid, practical and effective, and improve learning outcomes learners math class V SD.

Keywords: Contextual Approach, Results Learning, Model Development Plomp.

ABSTRAK

Seprina Eliza. 2016. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD". Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Hasil belajar matematika peserta didik di beberapa sekolah masih rendah. Penyebab rendahnya hasil belajar matematika karena peserta didik kurang memahami matematika padahal proses pembelajaran matematika bisa dikaitkan dengan kehidupan nyata yang ada di sekeliling peserta didik. Perangkat pembelajaran yang ada belum optimal memfasilitasi peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah mengembangkan perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual untuk peserta didik kelas V SD yang valid, praktis dan efektif. Tujuan penelitian adalah menghasilkan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD yang valid, praktis dan efektif.

Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan menggunakan model Plomp yang terdiri atas tiga fase yaitu fase investigasi awal, fase pengembangan dan fase penilaian. Hasil analisis data validitas menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang dihasilkan telah memenuhi kriteria valid dari segi isi dan kontruks dengan persentase validitas RPP 91,15% dan validitas LKPD 82,24%. Perangkat pembelajaran sudah praktis dengan persentase kepraktisan dari angket respon guru 95% dan angket respon peserta didik 85,30% Perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual telah efektif dengan persentase ketuntasan 83,87%. Disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang dihasilkan dapat dinyatakan valid, praktis dan efektif serta meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD.

Kata Kunci: *Pendekatan Kontekstual, Hasil Belajar, Model Pengembangan Plomp.*

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Seprina Eliza

NIM : 15205049

Pembimbing I,

Tanda Tangan

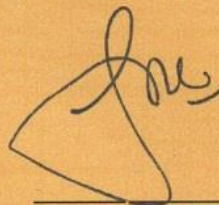
Tanggal



04 Agustus 2017

Dr. Yerizon, M.Si.

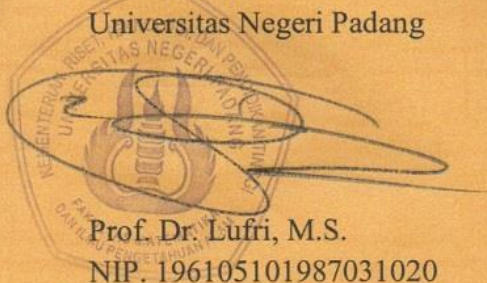
Pembimbing II,



04 Agustus 2017

Dr. rer. nat. Jon Efendi, M.Si.

Dekan FMIPA
Universitas Negeri Padang




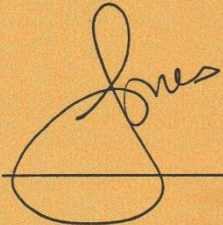

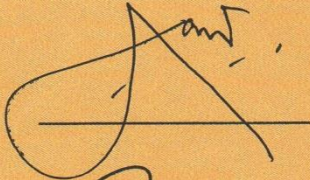
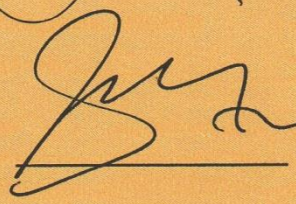
Prof. Dr. Lufri, M.S.
NIP. 196105101987031020

Ketua Program Studi,



Dr. Yerizon, M.Si.
NIP. 196707081993031005

**PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS
MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Yerizon, M.Si. (Ketua)	 _____
2.	Dr. rer. nat. Jon Efendi, M.Si. (Sekretaris)	 _____
3.	Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, M.Sc (Anggota)	 _____
4.	Dr. Armiami, M.Pd (Anggota)	 _____
5.	Drs. Hendra Syarifuddin, M.Si, Ph.D (Anggota)	 _____

Mahasiswa

Nama : Seprina Eliza

NIM : 15205049

Tanggal Ujian : 04 Agustus 2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 04 Agustus 2017

Saya yang menyatakan



Seprina Eliza

NIM 15205049

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk, rahmat, karunia, kekuatan dan izin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini yang berjudul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD”**. Selanjutnya, shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual muslim.

Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang. Tesis ini dapat diselesaikan dengan adanya pertolongan Allah SWT melalui orang-orang yang telah diketuk pintu hatinya untuk membagikan sebagian ilmu yang dimilikinya, dengan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Yerizon, M.Si., pembimbing I sekaligus ketua Program Studi Pendidikan Matematika Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan Bapak Dr. rer. nat. Jon Efendi, M.Si., pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangsih tenaga dan pikiran serta kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, M.Sc., Ibu Dr. Armiati, M.Pd dan Bapak Drs. Hendra Syarifuddin, M.Si.Ph.D., kontributor dan validator yang juga telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan koreksi untuk penyempurnaan tesis ini.
3. Bapak Dr. Rudi Chandra, M.Pd., MH., Bapak Dr. Abdurrahman, M.Pd. dan Bapak Dr. Darmansyah, M.Pd. validator instrument dan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

4. Bapak dan Ibu Dosen Pogram Studi Pendidikan Matematika Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah menambah wawasan penulis di bidang ilmu pendidikan khususnya pendidikan matematika.
5. Bapak Indra Gustadi, S.Pd., Kepala SDN Percobaan Padang dan Ibu Adriani, S.Pd Kepala SDN 05 Padang Pasir yang telah mengizinkan penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Ibu Iwit Sunarti,S.Pd.Gr., guru SDN 05 Padang Pasir yang telah membantu penulis dalam memberikan masukan demi kelancaran pelaksanaan penelitian.
7. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang senantiasa memberi doa, semangat, motivasi dan dukungan secara moril dan materil untuk kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi dan tesis ini.
8. Sahabat dan rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan semangat untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam membantu penyelesaian tesis ini.

Semoga bimbingan, arahan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT. Aamiin. Penulisan laporan tesis ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan untuk peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.

Padang, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Spesifikasi Produk	10
F. Pentingnya Penelitian	15
G. Asumsi dan Pembatasan Penelitian	15
H. Definisi Istilah	16
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	19
1. Pendekatan Kontekstual	19
2. Perangkat Pembelajaran	24
3. Hasil Belajar	30
4. Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran.....	32
5. Kualitas Perangkat Pembelajaran	33
6. Psikologi Peserta Didik	37

B. Penelitian Relevan	41
C. Kerangka Konseptual.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	48
B. Model Pengembangan	48
C. Prosedur Penelitian	49
1. Fase Investigasi Awal (<i>Preliminary Research</i>)	49
2. Fase Pengembangan atau Pembuatan Prototipe	51
3. Fase Penilaian (<i>Assesment Stage</i>).....	60
D. Uji Coba Produk	62
E. Populasi dan Sampel.....	62
F. Jenis Data dan Sumber Data Penelitian	64
G. Instrumen Penelitian	64
1. Instrumen Uji Validitas	65
2. Instrumen Kepraktisan.....	72
3. Intrumen Uji Efektifitas.....	78
H. Teknik Analisis Data	81
1. Analisis Data Validitas	81
2. Analisis Data Praktikalitas.....	81
3. Analisis Data Efektifitas	83

BAB IV PROSES DAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	89
1. <i>Preliminary Research</i> (Analisis Pendahuluan).....	89
2. Fase Pengembangan atau Pembuatan <i>Prototype</i>	96
3. <i>Assesment Stage</i>	120
a. Praktikalitas Perangkat Pembelajaran	120
b. Efektifitas Perangkat Pembelajaran	136
B. Revisi Produk Setelah Penelitian.....	138
C. Pembahasan	139
1. Validitas Perangkat Pembelajaran	139

2. Praktikalitas Perangkat Pembelajaran.....	142
3. Efektifitas Perangkat Pembelajaran.....	142
D. Keterbatasan Penelitian	143

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	144
B. Implikasi	145
C. Saran	146

DAFTAR PUSTAKA	147
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Karakteristik Warna dan Efek Psikologisnya terhadap Manusia.....	39
2. Rincian <i>Preliminary Research</i>	50
3. Aspek yang dinilai pada tahap evaluasi sendiri	52
4. Aspek-aspek validasi RPP oleh pakar.....	54
5. Aspek-aspek validasi LKPD oleh pakar	54
6. Aspek-aspek penilaian evaluasi perorangan	57
7. Aspek-aspek penilaian evaluasi kelompok kecil	58
8. Jumlah peserta didik tahun Ajaran 2016/2017.....	62
9. Karakteristik Sampel Penelitian.....	63
10. Hasil revisi instrument terhadap lembar validasi RPP.....	66
11. Hasil validasi instrument terhadap lembar validasi RPP	67
12. Hasil revisi instrument terhadap lembar validasi LKPD	68
13. Hasil validasi instrument terhadap lembar validasi LKPD.....	70
14. Hasil validasi instrument terhadap lembar observasi keterampilan.....	71
15. Hasil revisi angket respon guru dengan pendekatan kontekstual	72
16. Hasil validasi angket respon guru dengan pendekatan kontekstual	73
17. Hasil validasi instrument terhadap angket respon peserta didik	75
18. Hasil revisi instrument terhadap lembar keterlaksanaan pembelajaran ...	76
19. Hasil validasi instrument lembar keterlaksanaan pembelajaran	77
20. Hasil revisi soal uji coba tes.....	79
21. Hasil validasi instrument lembar validasi soal tes hasil belajar.....	80
22. Kriteria validitas.....	81
23. Skor jawaban pada angket praktikalitas.....	82
24. Kriteria angket praktikalitas.....	83
25. Kriteria indeks kesukaran soal	83
26. Indeks daya pembeda soal.....	84
27. Klasifikasi soal uji coba tes.....	86
28. Rumusan KI dan KD.....	92

29. Hasil validasi RPP dengan pendekatan kontekstual	108
30. Hasil validasi LKPD aspek isi	109
31. Hasil validasi LKPD aspek didaktik/penyajian	110
32. Hasil validasi LKPD aspek kegrafikaan/tampilan	111
33. Hasil validasi LKPD aspek bahasa	112
34. Hasil validasi LKPD secara keseluruhan	112
35. Catatan peneliti pada <i>one to one evaluation</i>	114
36. Hasil analisis angket <i>one to one evaluation</i>	115
37. Hasil analisis angket praktikalitas pada <i>small group evaluation</i>	119
38. Hasil analisis uji praktikalitas LKPD menurut respon guru	134
39. Hasil analisis uji praktikalitas LKPD menurut respon peserta didik	135
40. Hasil analisis data hasil belajar matematika peserta didik	136
41. Hasil analisis keterampilan peserta didik	137
42. Hasil revisi produk setelah penelitian	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual.....	47
2. Lapisan-lapisan evaluasi formatif.....	52
3. Rancangan dan prosedur penelitian pengembangan.....	61
4. Lembar validasi RPP dengan pendekatan kontekstual.....	65
5. Lembar validasi LKPD dengan pendekatan kontekstual.....	69
6. Lembar validasi penilaian keterampilan.....	71
7. Angket respon guru.....	73
8. Angket respon peserta didik.....	73
9. Lembar validasi keterlaksanaan pembelajaran.....	74
10. Soal tes hasil belajar.....	79
11. Peta konsep.....	94
12. Contoh penulisan pendekatan dan metode.....	97
13. Contoh penulisan kegiatan pendahuluan pada RPP.....	98
14. Contoh penulisan kegiatan konstruktivisme pada RPP.....	99
15. Contoh penulisan kegiatan menemukan pada RPP.....	99
16. Contoh penulisan kegiatan ayo berlatih pada RPP.....	100
17. Contoh penulisan kegiatan presentasi pada RPP.....	100
18. Contoh penulisan kegiatan penutup pada RPP.....	101
19. Contoh penulisan kegiatan konstruktivisme pada LKPD.....	102
20. Contoh penulisan kegiatan menemukan pada LKPD.....	103
21. Contoh penulisan kegiatan ayo berlatih dan latihan pada LKPD.....	104
22. Contoh penulisan kegiatan refleksi pada LKPD.....	104
23. Desain cover LKPD dengan pendekatan kontekstual.....	105
24. Peserta didik mengerjakan LKPD pada tahap <i>one to one</i>	114
25. Contoh hasil pekerjaan peserta didik pada kegiatan konstruktivisme.....	124
26. Contoh hasil pekerjaan peserta didik pada kegiatan menemukan.....	125
27. Contoh hasil pekerjaan peserta didik pada kegiatan ayo berlatih.....	125
28. Contoh hasil pekerjaan peserta didik pada kegiatan latihan.....	126

29. Observer mengamati pelaksanaan pembelajaran dan keterampilan	131
30. Peserta didik melakukan kegiatan konstruktivisme.....	132
31. Peserta didik melakukan kegiatan menemukan	132
32. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD dengan pendekatan kontekstual.....	133
33. Perwakilan kelompok mengambil lot, presentasi dan menanggapi atau bertanya pada kelompok penyaji	133
34. Peserta didik mengerjakan latihan	134
35. Peserta didik melakukan kegiatan refleksi.....	134

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar nama validator.....	153
2. Saran-saran validator untuk RPP dengan pendekatan kontekstual	154
3. Rekapitulasi hasil validasi RPP dengan pendekatan kontekstual	156
4. Saran-saran validator untuk LKPD dengan pendekatan kontekstual.....	160
5. Rekapitulasi hasil validasi LKPD dengan pendekatan kontekstual	163
6. Instrument validasi terhadap lembar validasi RRP	165
7. Rekapitulasi hasil instrument validasi terhadap lembar validasi RRP.....	169
8. Instrument validasi terhadap lembar validasi LKPD	170
9. Rekapitulasi hasil instrument validasi terhadap lembar validasi LKPD ..	174
10. Instrument validasi angket respon guru	175
11. Rekapitulasi hasil instrument validasi angket respon guru	179
12. Lembar validasi instrument angket peserta didik	180
13. Rekapitulasi lembar validasi instrument angket peserta didik.....	184
14. Kisi-kisi angket respon peserta didik	185
15. Angket respon peserta didik.....	186
16. Instrument validasi penilaian keterampilan	188
17. Rekapitulasi hasil instrument validasi penilaian keterampilan	192
18. Lembar validasi penilaian keterampilan	193
19. Rekapitulasi hasil lembar validasi penilaian keterampilan	197
20. Instrument validasi terhadap lembar validasi soal tes hasil belajar	198
21. Rekapitulasi hasil instrument validasi terhadap lembar validasi soal tes hasil belajar matematika	202
22. Instrument validasi terhadap pedoman wawancara peserta didik (analisis pendahuluan)	203
23. Rekapitulasi hasil instrument validasi terhadap pedoman wawancara peserta didik (analisis pendahuluan)	205
24. Instrument validasi pedoman wawancara dengan guru pada analisis pendahuluan	206

25. Rekapitulasi hasil instrument validasi pedoman wawancara dengan guru pada analisis pendahuluan	210
26. Instrument validasi lembar observasi pada analisis pendahuluan.....	211
27. Rekapitulasi hasil instrument validasi lembar observasi pada analisis pendahuluan	215
28. Instrument validasi lembar keterlaksanaan pembelajaran (analisis pendahuluan)	216
29. Rekapitulasi hasil instrument validasi lembar keterlaksanaan pembelajaran (analisis pendahuluan).....	220
30. Instrument validasi terhadap pedoman wawancara dengan peserta Didik (<i>one to one</i>)	221
31. Rekapitulasi hasil instrument validasi terhadap pedoman wawancara dengan peserta didik (<i>one to one</i>)	225
32. Instrument validasi terhadap pedoman wawancara dengan peserta didik (<i>small group dan field test</i>).....	226
33. Rekapitulasi hasil instrument validasi terhadap pedoman wawancara dengan peserta didik (<i>small group dan field test</i>).....	230
34. Instrument validasi terhadap lembar keterlaksanaan pembelajaran.....	231
35. Rekapitulasi hasil instrument validasi terhadap lembar keterlaksanaan pembelajaran	233
36. Angket respon guru terhadap penggunaan perangkat pembelajaran	234
37. Rekapitulasi hasil angket respon guru	236
38. Rekapitulasi hasil analisis angket respon peserta didik pada tahap <i>one to one</i>	238
39. Rekapitulasi hasil analisis angket respon peserta didik pada tahap <i>small group</i>	240
40. Rekapitulasi hasil analisis angket respon peserta didik pada pada tahap <i>field test</i>	242
41. Hasil wawancara peserta didik pada analisis pendahuluan.....	248
42. Hasil wawancara guru pada analisis pendahuluan.....	254
43. Hasil uji coba tes	264
44. Perhitungan indeks kesukaran soal uji coba tes	265
45. Perhitungan daya pembeda soal uji coba tes.....	268
46. Perhitungan reliabilitas soal uji coba tes.....	273
47. Nilai hasil belajar matematika.....	278

48. Kisi-kisi soal tes	280
49. Soal tes	284
50. Rekapitulasi hasil analisis keterlaksanaan pembelajaran pada tahap <i>small group</i>	286
51. Rekapitulasi hasil analisis keterlaksanaan pembelajaran pada tahap <i>field test</i>	289
52. Rekapitulasi hasil analisis keterampilan pada tahap <i>small group</i>	292
53. Rekapitulasi hasil analisis keterampilan pada tahap <i>field test</i>	293
54. Contoh angket respon guru yang diisi pada <i>fields test</i>	296
55. Contoh angket respon guru yang diisi pada <i>fields test</i>	298

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam kehidupan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Usaha untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan sudah selayaknya lebih diperhatikan, karena melalui pendidikan diyakini akan dapat mendorong dan memaksimalkan potensi peserta didik sebagai calon sumber daya manusia yang handal untuk dapat bersikap dan berperilaku kritis, kreatif, logis dan inovatif.

Kurikulum 2013 merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki proses pendidikan. Kunandar (2013: 24) mengatakan “kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut: 1) pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik; 2) pola pembelajaran satu arah menjadi pembelajaran interaktif; 3) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring; 4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari; 5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok; 6) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia; 7) pola pembelajaran masal menjadi kebutuhan pelanggan (users); 8) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak; dan 9) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Matematika adalah ilmu yang berperan penting dalam dunia pendidikan serta penghubung berbagai pengetahuan lainnya. Ilmu yang diperoleh tersebut dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, sistematis dan logis sehingga dapat membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan-permasalahan sosial, ekonomi dan alam. Banyak sekali kontribusi yang diberikan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari yang sederhana sampai pada yang kompleks. Oleh karena itu matematika diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Mengingat pentingnya matematika, maka penanaman konsep dalam pembelajaran matematika diperlukan. Materi matematika akan lebih mudah dipahami jika disajikan dalam bentuk nyata sesuai dengan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan proses pembelajaran yang disampaikan lebih bermakna bagi peserta didik di kelas karena adanya keterhubungan penerapan antara materi yang dipelajari dengan realita kehidupan sehari-hari. Hal itu di dukung oleh pendapat Wicaksana,dkk (2014: 3) adanya perangkat pembelajaran yang mengaitkan keseharian atau dekat dengan budaya lokal siswa juga dapat menciptakan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Belajar matematika tidak hanya untuk menjadi guru matematika atau ahli matematika, tetapi jauh lebih penting bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa penguasaan terhadap matematika. Menguasai pembelajaran matematika dengan baik membuat peserta didik akan mempunyai keunggulan tersendiri dibandingkan peserta didik yang kurang memahami matematika. Untuk kelangsungan hidup dan kemajuan suatu peradaban, setiap individu harus memiliki penguasaan

matematika pada tingkat tertentu. Penguasaan individual ini pada dasarnya bukanlah penguasaan matematika sebagai suatu ilmu pengetahuan semata, melainkan penguasaan akan kecakapan matematika (*mathematics literacy*) yang diperlukan untuk memahami dunia sekitar serta untuk keberhasilan dalam kehidupannya saat ini dan di masa depan. Hal ini sesuai dengan dua visi utama pembelajaran matematika yaitu: (1) mengarahkan pembelajaran matematika untuk pemahaman konsep-konsep yang kemudian diperlukan untuk menyelesaikan masalah dan ilmu pengetahuan lainnya, dan (2) mengarahkan ke masa depan yang lebih luas yaitu matematika memberikan kemampuan pemecahan masalah, sistematis, kritis, cermat, bersifat objektif dan terbuka. Kemampuan tersebut sangat diperlukan dalam menghadapi masa depan yang selalu berubah (Sumarmo, 2001)

Sasaran utama pembelajaran tidak hanya memahami dan menguasai konsep saja, tetapi peserta didik dituntut untuk dapat mengaitkan penerapan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Matematika dapat membentuk pola pikir peserta didik, dengan belajar matematika peserta didik diharapkan dapat berfikir secara logis, kritis, dan sistematis. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Mulyasa, 2002: 100).

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan serta pemahaman. Pengkondisian lingkungan belajar harus mencakup tujuan pembelajaran, sesuai dengan Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2014 menyatakan tujuan pembelajaran matematika adalah :

1. Mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
2. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan diri dalam pemecahan masalah.

Pelajaran matematika akan memberikan hasil yang baik jika tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai, akan tetapi matematika masih menjadi pelajaran yang sulit bagi peserta didik di sekolah. Hal ini didukung oleh pendapat Abdurrahman (dalam Lina Izza Mazidah, 2016: 242) bahwa, “dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar, dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas V SD Negeri 05 Padang Pasir dan SD Negeri Percobaan Padang pada tanggal 15-20 Agustus 2016 terungkap bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi sudut. Guru menyatakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan memahami materi sudut seperti mengukur sudut dan menggambar sudut. Pernyataan itu juga didukung oleh data hasil ulangan harian matematika pada materi sudut tahun ajaran 2015/2016 pada kedua SD tersebut. Persentase ketuntasan peserta didik pada materi sudut sebanyak 37%, sedangkan yang

persentase peserta didik yang tidak tuntas sebesar 63%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak hasil belajar matematika peserta didik pada materi sudut masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 80 dari pada yang sudah mencapai KKM..

Menurut guru penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi sudut karena merupakan materi baru yang belum pernah dipelajari peserta didik sebelumnya dan peserta didik juga sering mengalami kesulitan dalam penggunaan busur. Busur pada materi sudut digunakan untuk mengukur besar sudut dan menggambar sudut. Kesulitan peserta dalam mengukur dan menggambar sudut dapat menghambat pemahaman peserta didik terhadap materi sudut. Pendapat yang sama juga diutarakan oleh Keiser (dalam Pramitha 2017: 42) yang mengatakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan ketika mencoba untuk memahami tentang ukuran sudut, dan hasil penelitian yang dilakukan Epon Nur'aeni L, dkk (2016) pada dasarnya peserta didik masih kesulitan dalam mengukur sudut, bahkan dalam konsepnya pun siswa masih belum memahami dengan baik. Selain itu materi sudut juga materi prasyarat statistika yang akan dipelajari peserta didik di kelas VI.

Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah pembaharuan agar peserta didik lebih memahami materi sudut dengan lebih baik. Hal ini didukung oleh pendapat dalam Pramitha (2017: 43) yang menyatakan bahwa inovasi dalam pembelajaran matematika khususnya materi besar sudut sangat penting. Kemudian penulis melakukan analisis terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan yang terdiri

dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Informasi lain yang diperoleh adalah guru telah merancang RPP matematika berdasarkan kurikulum 2013. RPP yang digunakan belum seluruhnya dibuat sendiri oleh guru tetapi masih ada yang diperoleh dari pihak lain. RPP yang ada berisi uraian kegiatan secara umum dan belum memfasilitasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam membangun sendiri pengetahuannya. Dari tiga orang guru yang diwawancarai, dua orang guru kadang-kadang menggunakan LKPD pada pembelajaran matematika yang dibuat sendiri namun hanya berisi latihan soal saja. Jika guru tidak sempat membuat LKPD maka guru menuliskan soal di papan tulis atau mendiktekan kemudian meminta peserta didik untuk mengerjakannya di buku latihan sedangkan satu orang guru lagi tidak menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran. LKPD yang ada belum menuntun peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya namun berisi soal latihan. Hal ini terjadi karena terbatasnya waktu yang dimiliki guru untuk membuat LKPD. Pada tahun-tahun sebelumnya guru menggunakan LKPD dari satu penerbit tertentu tetapi sejak tahun ajaran 2016/2017 keluar aturan dari Dinas Pendidikan Kota Padang bahwa sekolah tidak dibenarkan lagi menggunakan LKPD dari penerbit. LKPD yang boleh digunakan di sekolah adalah LKPD yang dibuat melalui forum MGMP/KKG yang sudah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Akan tetapi forum MGMP/KKG SD belum ada yang membuat LKPD.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran terlihat bahwa proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Guru masih mendominasi proses pembelajaran dan pembelajaran belum dimulai dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Sebaiknya proses pembelajaran dimulai dari dunia sehari-hari peserta didik karena perkembangan kognitif peserta didik kelas V SD berkisar antara 10-11 tahun yang terbatas pada apa yang di jumpainya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu didukung oleh pendapat Piaget (dalam Sanjaya 2013: 250) pada usia 7-11 tahun perkembangan kognitif peserta didik telah mencapai tahap operasional konkrit. Pada tahap ini pemikiran peserta didik terbatas pada apa yang ia jumpai.

Alternatif pembelajaran untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari matematika yang berawal dari objek yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual adalah konsep pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta melatih peserta didik membangun sendiri pengetahuannya. Hal itu didukung oleh pendapat Nurhadi (dalam Aah Masruah, 2014: 191) pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan.

Agar proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual menjadi lebih optimal, maka perlu adanya perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKPD yang didasarkan pada karakteristik pendekatan kontekstual yang meliputi: 1) konstruktivisme; 2) inkuiri/menemukan; 3) bertanya (*questioning*); 4) masyarakat belajar; 5) pemodelan; 6) refleksi; 7) penilaian yang sebenarnya, hal ini sesuai dengan pendapat Asep Ikin Sugandi (2014: 32) ada tujuh karakteristik dalam pembelajaran kontekstual, yaitu: konstruktivisme, inkuiri/menemukan, bertanya/*(questioning)*, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian otentik. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk mengembangkan RPP. Pemilihan pengembangan RPP dikarenakan RPP merupakan pedoman atau panduan pelaksanaan proses pembelajaran yang sangat menentukan tindakan guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual akan terimplementasi dengan baik jika dilengkapi dengan LKPD kontekstual. Hal ini juga yang mendasari peneliti memilih pengembangan LKPD dikarenakan LKPD dapat memfasilitasi peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga lebih memahami materi pelajaran dan mengingat lebih lama apa yang dipelajarinya. Jika peserta didik hanya menggunakan rumus matematika tanpa membangun sendiri pengetahuannya dan tanpa mengetahui mengapa mereka menggunakan rumus tersebut dapat mengakibatkan peserta didik tidak memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Hal itu didukung oleh pendapat Wijaya (2012:11) yang mengatakan bahwa pergeseran paradigma melatih (*know how*) menjadi mendidik (*know why*) harus dimulai dengan

mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir secara kritis dan logis (matematis). Pendapat lain yang mendukung adalah pendapat yang dikemukakan Prayitno (dalam Tika Nurpitasari 2014: 69-70) abad 21 menuntut perubahan reorientasi dalam pembelajaran yaitu dari; (1) menggeser paradigma pembelajaran dari ‘asumsi tersembunyi’ menuju pembelajaran yang lebih ‘memberdayakan’ seluruh aspek kemampuan siswa. (2) menggeser paradigma pembelajaran dari berpusat pada guru (*teacher centred learning*) menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centred learning*), belajar mandiri (*self directed learning*), dan pemahaman diri (*metakognisi*) (3) menggeser dari belajar ‘menghafal’ konsep menuju belajar ‘menemukan’ dan ‘membangun’ (mengkonstruksi) sendiri konsep, (4) menggeser dari belajar individual klasikal menuju pembelajaran kelompok kooperatif. Untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar berpikir secara kritis dan logis (matematis) perangkat pembelajaran yang diciptakan hendaknya melibatkan peserta didik secara aktif dan memperhatikan perkembangan kognitif peserta didik.

Berdasarkan faktor-faktor diatas penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana karakteristik perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD yang valid, praktis dan efektif” ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menghasilkan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi guru, menjadi perangkat pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.
2. Bagi peserta didik, untuk memudahkan dan membantu peserta didik untuk memahami pelajaran.
3. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman dalam memilih perangkat pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.
4. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah terbentuknya perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD. Perangkat pembelajaran dirancang seoptimal mungkin dengan memunculkan karakteristik pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif sebagai berikut.

1. Valid
 - a. Spesifikasi RPP
 - 1) Aktivitas pada RPP mengacu pada kurikulum 2013 dan disesuaikan dengan karakteristik pendekatan kontekstual. Kegiatan pendahuluan pada RPP dengan pendekatan kontekstual diawali dengan guru mengucapkan salam dan memberi kesempatan peserta didik untuk berdoa dan membaca asmaul husna (jika jam pertama), mengecek kehadiran peserta didik, peserta didik diberi pertanyaan sebagai upaya mengetahui pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian guru meminta peserta didik untuk dapat menyebutkan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.
 - 2) Kegiatan inti yang termuat dalam RPP dengan pendekatan kontekstual dimulai dengan **kegiatan konstruktivisme** peserta didik diberikan kesempatan untuk mengamati dan membangun sendiri pengetahuannya melalui gambar/ilustrasi yang disajikan. **Pada kegiatan menemukan** peserta didik diberikan kesempatan menemukan konsep/hal penting dari materi yang dipelajari. **Kegiatan ayo berlatih** yaitu kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan soal sebagai uji kemampuan kelompok mengenai materi yang dipelajari. **Kegiatan pemodelan** yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sehingga terciptalah **masyarakat belajar** yang baik dan peserta didik yang lain diberi

kesempatan untuk **bertanya** dan menanggapi hasil presentasi. **Kegiatan penilaian** yaitu guru melakukan penilaian autentik.

- 3) Kegiatan penutup yang termuat dalam RRP dengan pendekatan kontekstual adalah guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. **Kegiatan latihan** yaitu guru memberikan latihan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan individu peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari. **Kegiatan refleksi** guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merenungkan materi apa yang telah mereka pelajari hari ini. Kemudian guru memberi tahu materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 4) RPP diketik dengan huruf Times New Roman dengan ukuran huruf 12 dan spasi 1,5.

b. Spesifikasi LKPD

- 1) Kegiatan yang termuat pada LKPD dengan pendekatan kontekstual diawali dengan gambar/ilustrasi yang ada di kehidupan sehari-hari peserta didik yang terkait dengan materi pelajaran, pada kegiatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuan barunya berdasarkan pengetahuan sebelumnya (*Konstruktivisme*). **Pada kegiatan menemukan** peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan hal-hal penting dari materi pelajaran.
- 2) **Pada kegiatan ayo berlatih** peserta didik mengerjakan soal dengan diskusi kelompok. **Pada kegiatan latihan** peserta didik mengerjakan latihan secara

individu dan pada kegiatan refleksi peserta didik merenung tentang materi yang telah dipelajarinya.

2. Praktis

a. Spesifikasi RPP

- 1) RPP berisikan seperangkat kegiatan pembelajaran dengan karakteristik pendekatan kontekstual yang melibatkan peserta didik secara aktif.
- 2) Contoh yang disajikan pada RPP ada dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual tidak membutuhkan banyak waktu sehingga praktis untuk dilaksanakan.
- 4) RPP menggunakan bahasa yang baku sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

b. Spesifikasi LKPD

- 1) LKPD berisi pertanyaan dan kolom isian yang mengarahkan peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya/mengkonstruksikan pengetahuannya.
- 2) LKPD menggunakan bahasa yang baku sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
- 3) LKPD menggunakan bahasa yang komunikatif dan tidak ambigu sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.
- 4) Pertanyaan/pernyataan pada LKPD disusun dengan kalimat yang jelas dan dapat dipahami sehingga dapat mengarahkan peserta didik untuk mendapatkan jawaban yang diarahkan.

- 5) Gambar yang disajikan sesuai dengan materi dan ada dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
3. Efektif
 - a. Spesifikasi RPP
 - 1) RPP memfasilitasi guru dalam mengontrol proses pembelajaran.
 - 2) RRP memfasilitasi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - b. Spesifikasi LKPD
 - 1) LKPD memfasilitasi peserta didik untuk menggali ide-ide yang dimilikinya dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi.
 - 2) LKPD memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.
 - 3) LKPD dilengkapi dengan latihan sebagai uji kemampuan mengenai materi yang dipelajari, kegiatan ayo berlatih dikerjakan kelompok dan latihan dikerjakan individu.
 - 4) LKPD dilengkapi dengan *cover* dengan tampilan warna dominan biru yang memberikan efek psikologis tenang, nyaman, santai, hangat, dan akrab. Pada cover terdapat gambar Masjid Raya Ganting yang merupakan mesjid tertua di kota Padang sesuai dengan tema sejarah peradaban Indonesia dan gambar busur dan penggaris yang merupakan benda yang sering digunakan dalam mempelajari materi sudut.
 - 5) Pada bagian atas LKPD dibuat Pembelajaran 1 yang menandakan pertemuan pertama dengan menggunakan WordArt dengan huruf tipe Impact, ukuran huruf 36 dan dicetak tebal. Bagian sub judul menggunakan huruf Comic Sans

MS dengan ukuran 16, dan tulisan lainnya menggunakan huruf tipe Comic Sans MS dengan ukuran huruf 14 yang memiliki karakter sederhana dan mudah dibaca oleh peserta didik dengan spasi 1,15.

- 6) LKPD dirancang menggunakan gambar yang menarik, sesuai dengan masalah yang ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan umur peserta didik.

F. Pentingnya Penelitian

Perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual untuk peserta didik kelas V SD penting dikembangkan karena perangkat pembelajaran ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dan guru selaku fasilitator dalam pembelajaran perlu menyediakan suatu perangkat pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran tersebut.

G. Asumsi dan Pembatasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini diasumsikan berdasarkan teori-teori yang ada. Jika perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual valid, praktis dan efektif setelah dilakukan uji coba, maka diasumsikan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat digunakan oleh peserta didik di sekolah-sekolah lain.

2. Pembatasan Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan mencapai sasaran, maka penelitian ini dibatasi.

- a. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dari penelitian yang akan dilaksanakan terbatas untuk mata pelajaran matematika SD kelas V semester 2 materi sudut.
- b. Untuk pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual difokuskan pada RPP dan LKPD.
- c. Penilaian yang dilakukan dibatasi pada aspek kognitif yang berupa tes tertulis dan penilaian keterampilan yang diamati oleh observer.
- d. Untuk efektifitas perangkat pembelajaran pada tes hasil belajar dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kerancuan/kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dikemukakan definisi istilah sebagai berikut.

1. Pengembangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan produk seperti perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual untuk peserta didik kelas V SD.
2. RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan.
3. LKPD adalah lembar kerja yang digunakan untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.
4. RPP dengan pendekatan kontekstual adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran yang disusun untuk mendukung keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Kegiatan

pembelajaran yang terdapat dalam RPP disesuaikan karakteristik pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Pada kegiatan konstruktivisme peserta didik membangun/mengkonstruksikan pengetahuannya berdasarkan ilustrasi/gambar yang disajikan. Kegiatan menemukan yaitu peserta didik menemukan konsep/hal-hal penting dari materi yang dipelajari. Kegiatan bertanya yaitu peserta didik bertanya kepada teman kelompoknya atau pun kelompok penyaji tentang materi yang kurang dipahami. Kegiatan masyarakat belajar yaitu peserta didik berbagi pengetahuan dengan teman yang lain. Kegiatan pemodelan yaitu perwakilan kelompok maju ke depan kelas mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Kegiatan refleksi yaitu peserta didik merenungkan apa saja yang telah dipelajari. Kegiatan penilaian yaitu guru melakukan penilaian autentik/sebenarnya.

5. LKPD dengan pendekatan kontekstual adalah lembar kerja yang menyajikan seperangkat materi dan kegiatan peserta didik yang disusun berdasarkan karakteristik pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.
6. Validitas perangkat pembelajaran adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian perangkat pembelajaran yang dihasilkan dengan pengetahuan ilmiah atau teori yang ada. Validitas RPP dan LKPD dengan pendekatan kontekstual dinilai berdasarkan hasil validasi beberapa pakar.

7. Praktikalitas perangkat pembelajaran adalah ukuran kualitas produk yang berkaitan dengan kemudahan guru dan peserta didik dalam menggunakan perangkat pembelajaran.
8. Efektifitas perangkat pembelajaran adalah ukuran kualitas produk yang berkaitan dengan dampak atau pengaruh produk terhadap hasil belajar peserta didik setelah menggunakan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Efektifitas penggunaan perangkat diukur berdasarkan tes hasil belajar matematika peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Perangkat pembelajaran tersebut berupa RPP dan LKPD. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Karakteristik perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan adalah disajikan ilustrasi/gambar untuk memberikan kesempatan peserta didik membangun sendiri pengetahuannya dan menemukan hal-hal penting dari materi yang dipelajari.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan valid baik dari segi isi maupun konstruk.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria praktis baik dari aspek keterlaksanaan, kemudahan dan waktu yang diperlukan. Hal ini dapat dilihat dari data empiris, yaitu data angket praktikalitas menurut respon peserta didik dan guru dan data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan efektif, dilihat dari data

empiris yaitu persentase ketuntasan peserta didik 83,87 %. Dibandingkan dengan nilai hasil ulangan peserta didik pada materi sudut tahun sebelumnya juga menunjukkan peningkatan dari 37% menjadi 83,87%.

B. Implikasi

Penelitian ini telah menghasilkan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual untuk peserta didik kelas V SD pada materi sudut. Pada dasarnya penelitian ini juga dapat memberikan gambaran pembelajaran matematika menjadi lebih mudah, dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual ini dapat dijadikan sumber belajar bagi peserta didik dalam pembelajaran matematika. Dengan menggunakan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual proses pembelajaran menjadi efektif, peserta didik dapat belajar mandiri dan dapat memperoleh sendiri pengetahuannya. Pengembangan LKPD ini dapat dilakukan oleh guru-guru yang lain. Namun yang perlu diperhatikan adalah validitas, praktikalitas serta efektifitas dari perangkat tersebut tidak boleh diabaikan karena hal tersebut sangat menentukan tingkat kualitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Guru dapat mengembangkan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual agar peserta didik termotivasi dalam belajar. Perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat dikembangkan guru bersama dengan teman sejawat maupun melalui forum KKG.

Penelitian ini dilakukan sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan untuk menambah pengalaman

guru dalam menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

C. Saran

Ada beberapa hal yang dapat peneliti sarankan berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini yaitu.

1. Perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual untuk materi sudut kelas V SD yang dikembangkan ini telah dinyatakan valid, praktis dan efektif, sehingga disarankan untuk dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif perangkat pembelajaran.
2. Bagi guru atau peneliti lain disarankan untuk dapat mengembangkan perangkat pembelajaran lain dengan pendekatan kontekstual pada berbagai materi dengan mempertahankan karakteristik pendekatan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa. 2009. *Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran CTL*. Tersedia: <http://www.sekolahdasar.net/2012/05/kelebihan-dan-kelemahanpembelajaran.html>. [akses 21 Maret 2017].
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danuri. 2014. *Pengembangan Modul Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Memfasilitasi Kemandirian Belajar Siswa SD/MI*. Al-Bidayah Vol 6 No 1.
- Depdiknas. 2004. *Peraturan Dirjen Dikdasmen No. 506/C/PP/2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Fitri, Yuliani. 2012. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Kontekstual pada Materi Pecahan untuk Kelas IV SD”. *Tesis: Pascasarjana Universitas Negeri Padang*.
- Hidayat, Riyan. 2015. *The Effect of Realistic mathematic Education on students Conceptual Understanding of Linear Programming*. Bangi: University Kebangsaan Malaysia.
- Indiani, Venti. 2015. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Materi Barisan Dan Deret Untuk Siswa Sma Kelas X*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jaelani, A. 2011. *Building Character Education In Learning Mathematic (International Seminar and the Fourth National Conference on Mathematics Education 2011 Department of Mathematics Education, Yogyakarta State University. Yogyakarta, July 21-23 -2011*.
- Komatsu, Kotaro dkk. 2017. *Proof Validation And Modification In Secondary School Geometry*. *Journal of Mathematical Behavior*. www.elsevier.com/locate/jmathb. [Akses tanggal 12 Juli 2017].
- Kurniasih, Imas dan Berlian Sani. 2014. *Perencanaan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang sesuai kurikulum 2013*. Kata Pena: Bandung.